

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang sasarannya diarahkan pada terciptanya perubahan sikap tingkah laku. Dalam pengertian luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2008: 10).

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 1).

Menurut Murip Yahya (2009: 55-58) Tri Pusat pendidikan adalah tiga pusat terjadinya perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, bimbingan dan pelatihan Tri Pusat Pendidikan meliputi: pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan non formal (masyarakat). Pendidikan Formal atau sekolah adalah pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari secara sadar atau tidak sadar, sejak lahir sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari. Pendidikan non formal dapat diartikan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya.

Salah satu pendidikan non formal yang ada di Indonesia adalah lembaga pendidikan pondok pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, setelah rumah tangga. Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai

pelosok tanah air telah memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius (Ahmad Tafsir, 2008: 191).

Afifuddin & Sobry (2007: 24) berpendapat bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia muslim yang paripurna. Pengajaran yang diberikan adalah pengetahuan agama.

Pesantren Bustanul Wildan merupakan lembaga non formal yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Kitab-kitab yang dipelajari sangat bermacam-macam meliputi *Lughah, Al-Qur`an dan Al-Hadits, Tauhid, Fiqh dan Ushul Fiqh dan Akhlak Tasawuf*.

Dalam kegiatan pembelajaran di Pesantren setiap kitab dikaji sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Seperti untuk mengkaji kitab *Ta`limul Muta`alim* sebagai bagian dari pelajaran *Akhlak Tashawwuf* dilaksanakan pada malam sabtu jam 19.00 s.d 20.00 WIB. Metode yang digunakan yaitu metode *logat* dimana kiayi menterjemahkan isi kitab satu kata dan setiap santri harus menulis terjemahannya di dalam kitab supaya tidak lupa. Setelah itu kiayi menerangkan isi kitab dengan metode ceramah dimana setiap santri mendengarkan penjelasan dari kiayi secara hidmat dan mencatat penjelasan yang dianggap perlu.

Kitab *Ta`limul Muta`alim* berisikan kode etik bagi santri baik ketika ia menuntut ilmu, maupun ketika kelak sudah menjadi orang yang sukses. Kitab *Ta`limul Muta`alim* menjadi kajian khusus hampir di seluruh pondok pesantren karena disamping menjadi kode etik, kitab ini pun menjadi kitab pembangkit

motivasi santri serta ditambah dengan penjelasan kiayi pimpinan pondok pesantren.

Dalam Kitab *Ta`limul Muta`alim* terdapat sebuah bab yang dapat meningkatkan motivasi dengan memaknai arti hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu yang di dalamnya terdapat penjelasan keutamaan ilmu dan pemahaman untuk mendorong para penuntut ilmu agar tekun mempelajarinya, dan menjelaskan hakikat keduanya (ilmu dan paham ilmu) agar penuntut ilmu tidak tetap mencari kebodohan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di pesantren Bustanul Wildan Cileunyi-Bandung diperoleh informasi bahwa pemahaman santri tentang bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu ini cukup tinggi, terbukti dengan kesiapan santri untuk mengaji dan menghafalkan hadits dan syair-syair yang merupakan perkataan para ulama yang terdapat dalam Kitab *Ta`limul Muta`alim*.

Namun di sisi lain pengajar pesantren memberikan informasi bahwa masih ada santri yang rendah motivasi belajarnya. Hal ini diantaranya dapat dilihat dengan: ketidak tepatan masuk pengajian dan masih adanya santri yang tidur ketika pengajian berlangsung. Kenyataan tersebut menunjukkan motivasi belajar yang rendah.

Fenomena di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya pemahaman santri terhadap Kitab *Ta`limul Muta`alim fasal fi mahiyatil `ilmi walfiqhi wafadlihi* dengan motivasi belajar mereka. Sehingga timbul permasalahan, bagaimana realitas pemahaman santri Pesantren Bustanul Wildan terhadap Kitab *Ta`limul Muta`alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan

ilmu? Bagaimana motivasi belajar mereka sehari-hari? Bagaimana hubungan antara pemahaman santri terhadap Kitab *Ta'limul Muta'alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu dengan motivasi belajar mereka? Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti secara luas yang dirumuskan dalam judul penelitian: **“PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB TA`LIMUL MUTA`ALIM BAB HAKIKAT, PEMAHAMAN DAN KEUTAMAAN ILMU HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA”** (Penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi – Bandung)

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitiannya dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman santri terhadap Kitab *Ta'limul Muta'alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu di Pondok Pesantren Bustanul Wildan?
2. Bagaimana motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Bustanul Wildan?
3. Bagaimana hubungan antara pemahaman santri di Pondok Pesantren Bustanul Wildan terhadap Kitab *Ta'limul Muta'lim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu dengan motivasi belajar mereka?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman santri terhadap Kitab *Ta'limul Muta'alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu di Pondok Pesantren Bustanul Wildan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Bustanul Wildan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman santri di Pondok Pesantren Bustanul Wildan terhadap Kitab *Ta'limul Muta'alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu dengan motivasi belajar mereka.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Pemahaman berasal dari kata paham, gabungan imbuhan pe-an diartikan sebagai suatu proses memahami atau memahamkan tentang sesuatu (Indrawan WS, tt: 371).

Menurut Muhammad Surya (2004: 43) Pemahaman ialah fase di mana individu menerima dan memahami rangsangan yang berupa informasi yang diperoleh dalam pembelajaran. Timbulnya suatu pemahaman seseorang terhadap sesuatu adalah diakibatkan adanya suatu rangsangan dari objek tersebut. Dari sanalah timbul suatu dorongan untuk berperilaku yang diakibatkan oleh suatu dorongan terhadap suatu objek yang diawali dengan adanya suatu pemahaman terhadap suatu objek tersebut. Sebelum seseorang melaksanakan suatu tindakan terlebih dahulu mengalami suatu proses yang berupa konsep-konsep kesadaran terhadap suatu peristiwa melalui indera-indera yang dimilikinya maka timbulah suatu perilaku dan tindakan yang diakibatkan oleh adanya pemahaman tersebut.

Pemahaman menurut Nana Sudjana (2009: 50) diartikan sebagai kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Dalam hal ini diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan materi yang ada dalam konsep tertentu. Menurut Nasution (2008: 26) pemahaman merupakan suatu definisi, rumusan, kata yang sulit dengan perkataan sendiri, dapat pula merupakan kemampuan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat tertentu.

Menurut Nana Sudjana (2009: 24) ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu:

1. Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya menerjemahkan kalimat bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
2. Pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan bukan pokok.
3. Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

Muhibbin Syah (2003: 151) mengungkapkan bahwa indikator pemahaman adalah dapat menjelaskan dan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010: 51) indikator pemahaman mencakup hal-hal sebagai berikut: membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri.

Pemahaman merupakan salah satu dari rangkaian tujuan pengajaran bidang kognitif. Menurut Suharsimi (2010: 137) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal (Nana Sudjana 2010: 24). Perlu diingat bahwa *comprehension*/pemahaman, tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami (Sardiman, 2010: 43). Adapun indikator pemahaman mengacu kepada pendapat Nana Sudjana (2010: 24) yang menyatakan bahwa:

“Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori: tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.... Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan beberapa bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian.... pemahaman tingkat ketiga atau tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dan membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi....”

Berdasarkan pendapat di atas pemahaman itu dapat diketahui dengan adanya kemampuan menterjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi. Apabila dihubungkan dengan pemahaman santri terhadap Kitab *Ta`limul Muta`alim* bab

hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu, berarti santri mampu menterjemahkan, menafsirkan serta mengekstrapolasi Kitab *Ta'limul Muta'alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu.

Jika santri paham terhadap Kitab *Ta'limul Muta'alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu sesuai dengan indikatornya mampu menterjemahkan, menafsirkan serta mengekstrapolasi, maka akan timbul kesadaran dan motivasi yang direfleksikan dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang telah biasa dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi - Bandung.

Motivasi adalah daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Sobry Sutikno, 2008: 75).

Muhibbin Syah (2004: 136) mengatakan bahwa pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Sebuah motivasi untuk belajar sangat diperlukan dan langkah pertama yaitu dengan membimbing peserta didik untuk dapat membangkitkan motivasi dalam dirinya, karena dengan motivasi yang timbul dalam dirinya sendiri akan membuat peserta didik memiliki kekuatan lebih serta mampu memaksimalkan potensi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.



Para pendidik memiliki berbagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar anak didiknya seperti yang dilakukan di pondok Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi Bandung. Disana pendidik memberikan motivasi dengan cara mengajarkan kepada santrinya Kitab *Ta`limul Muta`alim* dalam menekankan *fasal fi mahiyatil `ilmi walfiqhi wafadlihi* (bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu). Dengan diajarkannya Kitab *Ta`limul Muta`alim* bab tersebut dan memberikan pemahaman kepada seluruh santri, maka mereka diharapkan memiliki motivasi untuk selalu semangat dalam menacari ilmu.

Sedangkan variabel kedua, yaitu tentang motivasi belajar santri sehari-hari mengacu kepada pendapat Abin Syamsudin (2009: 40) bahwa untuk mengidentifikasi motivasi diperlukan beberapa indikator dalam *term-term* tertentu, antara lain:

- (1) *Durasi* kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan);
- (2) *Frekuensinya* kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu);
- (3) *Persistensinya* (ketepatan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan;
- (4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan;
- (5) *Devosi* (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan;
- (6) Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan;
- (7) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (beberapa banya, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak);
- (8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*; positif atau negatif).

Mengenai hubungan antara kedua Variabel Yaitu *comprehension*/pemahaman dan motivasi yang merupakan aspek psikologis, mengacu kepada pendapat Sardiman AM (2010: 43) yang menyatakan bahwa:

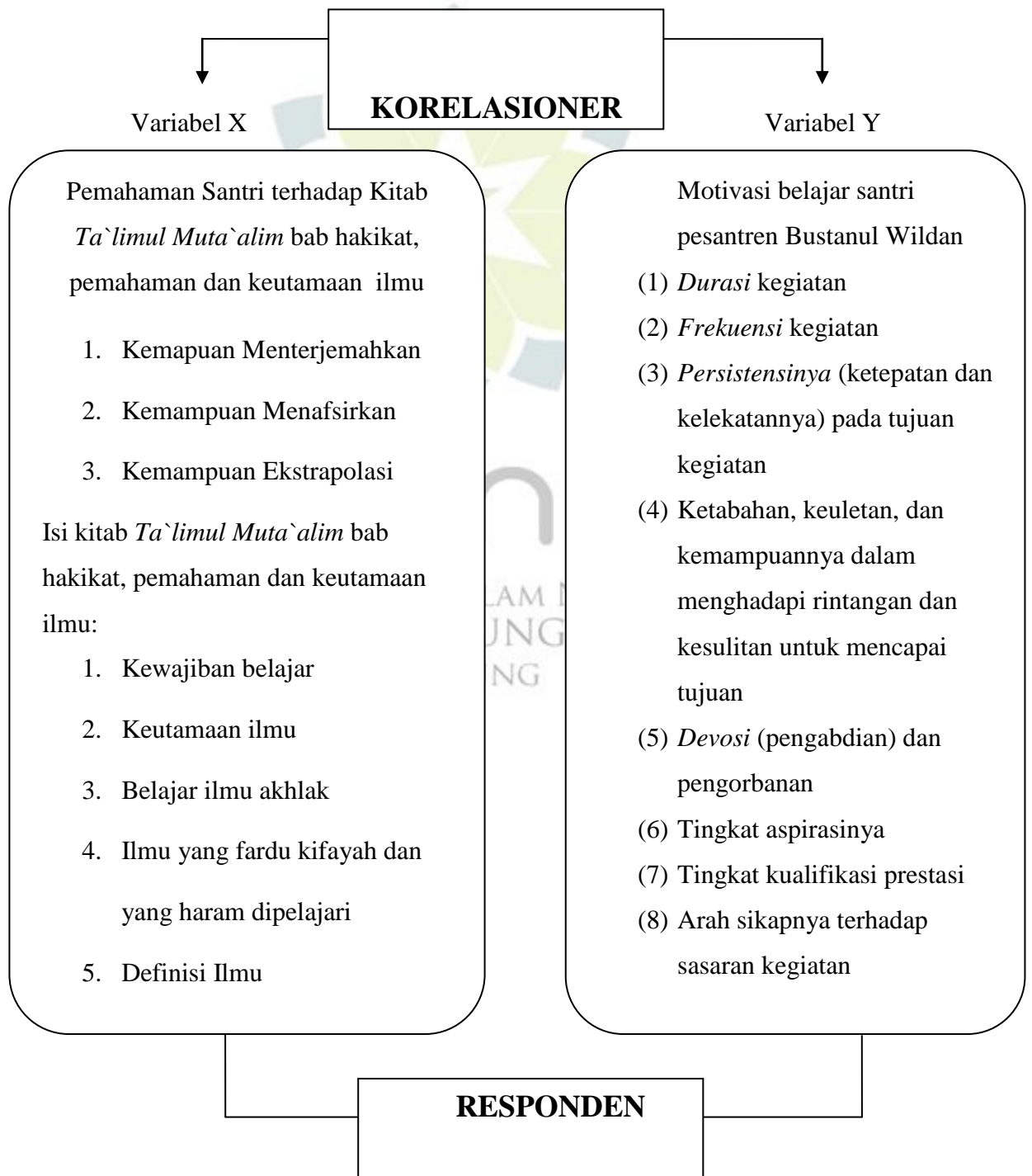
“Dalam belajar, unsur *comprehension*/pemahaman, tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill*. Kemudian dengan unsur organisasi subjek belajar dapat menata dan mematutkan hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis. Karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara bertingkat/berangsur-angsur, si subjek belajar mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan keseluruhan”.

Untuk menjelaskan kerangka pemikiran di atas, secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Tabel 1.1

Hubungan Pemahaman Santri di pondok Pesantren Bustanul Wildan terhadap Kitab *Ta`limul Muta`alim* Bab Hakikat, Pemahaman dan Keutamaan Ilmu dengan Motivasi Belajar Mereka.



## E. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 71), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sementara itu, Tedi Priatna dan Yaya Suryana (2009: 150) mengartikan hipotesis sebagai jawaban sementara yang dirumuskan atas dasar terkaan atau *conjecture*.

Penelitian ini membahas dua Variabel X (pemahaman santri terhadap Kitab *Ta'limul Muta'alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu) dan Variabel Y (motivasi belajar santri). Melalui kerangka pemikiran secara teoritis dapat diasumsikan bahwa tingginya motivasi belajar santri berhubungan dengan pemahaman santri terhadap Kitab *Ta'limul Muta'alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu.

Dari uraian di atas, dengan melihat fenomena yang melibatkan santri Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi Bandung, maka penelitian ini bertolak dari hipotesis “Semakin tinggi pemahaman santri terhadap Kitab *Ta'limul Muta'alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Sebaliknya, semakin rendah pemahaman santri terhadap Kitab *Ta'limul Muta'alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu maka semakin rendah pula motivasi belajar mereka.

Upaya pembuktiannya dilakukan dengan menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pemahaman santri terhadap Kitab *Ta'limul Muta'alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu dengan

motivasi mereka sehari-hari. Serta menguji hipotesis alternatif atau hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pemahaman santri terhadap Kitab *Ta'limul Muta'alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu dengan motivasi belajar mereka sehari-hari. Prinsip pengujiannya berdasarkan taraf signifikansi 5%.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Menentukan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data spesifik yang diarahkan pada pendalaman tentang keadaan kedua variabel. Dilihat dari teknik pengumpulannya, data kuantitatif ini diangkat dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dalam bentuk tes dan angket kepada sejumlah santri yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data tersebut akan ditambah dengan data kualitatif sebagai pelengkap melalui wawancara dan observasi.

### **2. Menentukan Sumber Data**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi - Bandung. Alasannya karena penulis melihat fenomena yang terjadi sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Dan lokasi ini dianggap bisa membantu penulis memperoleh data yang sesuai dengan keinginan sehingga nantinya data tersebut dapat memberikan jawaban atas hipotesis yang telah dirumuskan.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Pada penelitian ini, populasinya adalah santri pondok pesantren Bustanul Wildan Cileunyi Bandung berjumlah 300 santri. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi arikunto), 2006: 131). Dalam penelitian ini karena populasinya lebih dari 100 yakni 300 santri. Maka mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika sejumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Sampel diambil  $14\% \times 300 = 42$  santri yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Populasi dan Sampel Santri Pesantren Bustanul Wildan

No.	WILAYAH	JUMLAH	SAMPEL
1.	ALWAFI	43	7
2.	BAHRURROHMAH	37	6
3.	BALUKIA	36	5
4.	DARUSSALAM	28	4
5.	MIFTAHUL `ULUM	36	6
6.	PUSAKA	72	10
7.	ROUDOTUR ROHMAH	28	4
JUMLAH		300	42

### 3. Menentukan dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang (Winarno Surakhmad, 2004: 139). Dengan metode ini akan dipaparkan mengenai pemahaman santri terhadap Kitab *Ta'limul Muta'alim* bab hakikat, pemahaan dan keutamaan ilmu. Metode deskriptif ini dipandang tepat digunakan mengingat permasalahan yang dihadapi adalah masalah yang sedang berlangsung.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Observasi

Observasi adalah penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Sobri Sutikno, 2009: 134). Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Penulis menggunakan teknik ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat sejumlah data yang dapat diketahui melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Data yang diharapkan terkumpul melalui teknik ini berkenaan dengan kondisi objektif penelitian, baik lokasi maupun aktivitas santri Bustanul Wildan Cileunyi-Bandung.

## 2) Wawancara (*interview*)

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Suharsimi Arikunto, 2006: 155). Teknik ini dapat dilakukan langsung kepada orang yang bersangkutan sehingga informasinya jelas, dinilai dapat melengkapi penelitian dan penggunaannya lebih fleksibel dan dinamis.

## 3) Angket atau *Kuesioner (Questionnaires)*

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling, dengan demikian angket merupakan alat pengumpul data yaitu untuk responden yang relatif besar sehingga sulit dilakukan dengan observasi dan wawancara. Bentuk angket yang digunakan adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Angket tersebut diberikan kepada santri Pesantren Bustanul Wildan dan bersifat langsung guna diperoleh data kuantitatif mengenai motivasi belajar santri Bustanul Wildan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjawab angket, responden harus memilih alternatif jawaban yang telah tersedia kemudian hasil jawaban angket dikembalikan untuk diolah.



Alat ukur berupa pengajuan 15 item soal, yang pengukurannya dilakukan dengan jalan memberikan skor pada item-item, yaitu: pertanyaan positif dengan jawaban (a) diberi skor 5, (b) diberi skor 4, (c) diberi skor 3, (d) diberi skor 2, dan jawaban (e) diberi skor 1. Sebaliknya untuk pertanyaan negative, yaitu dengan jawaban (a) diberi skor 1, (b) diberi skor 2, (c) diberi skor 3, (d) diberi skor 4, (e) diberi skor 5.

#### 4) Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk (Sobri Sutikno, 2009: 121).

Dalam hal ini objek yang diteliti adalah santri Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi Bandung, digunakan untuk memperoleh data pemahaman yang diperinci berdasarkan indikator-indikator, yaitu: kemampuan membaca, menterjemahkan dan menyimpulkan.

Adapun tes yang digunakan adalah pengajuan 15 item tes kepada santri, dengan bentuk pilihan ganda dan ketentuannya apabila menjawab benar diberi nilai 5 (lima) dan jika jawaban salah diberi nilai 0 (nol). Dengan demikian skor tertinggi 75 ( $15 \times 5$ ) dan skor terendah 0 ( $15 \times 0$ ).

#### 5) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan aktivitas dalam penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi teoritik melalui bahan

bacaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh landasan teoritik tentang teori dan konsep yang berhubungan dengan pemahaman santri terhadap Kitab *Ta`limul Muta`alim* bab hakikat, pemahaman dan keutamaan ilmu hubungannya dengan motivasi belajar mereka.

#### 4. Menentukan Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data-data mengenai pemahaman santri dan motivasi mereka terkumpul dan cukup memenuhi untuk menguji hipotesis, dan mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel tersebut. Data tersebut dianalisis melalui dua pendekatan, yaitu logika dan statistik. Pendekatan logika digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif di antaranya data hasil observasi. Sedangkan pendekatan statistik digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif, yaitu hasil dari sejumlah angket serta tes kepada santri.

Secara garis besar analisis yang dilaksanakan menjadi dua tahap yaitu tahap pertama dengan analisis deskriptif dan tahap kedua dengan analisa korelasional.

##### a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2011:147). Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi rata-rata skor setiap indikator dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus:

Untuk Variabel X , dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$

Untuk Variabel Y, dengan rumus  $\bar{Y} = \frac{\sum fx}{N}$

Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya jawaban siswa tiap variabel maka disesuaikan dengan standar kualifikasi untuk Variabel X sebagai berikut :

4,20 – 5,00 = sangat baik

3,40 – 4,19 = baik

2,60 – 3,39 = cukup/sedang

1,80 – 2,59 = tidak baik

1,00 – 1,79 = sangat tidak baik

( Sambas Ali Muhiddin, dkk 2009:146 )

Sedangkan untuk Variabel Y nilai rata-rata (mean)

diinterpretasikan berdasarkan skala 0-100 dengan rincian sebagai berikut :

Antara 80 – 100 = sangat baik

Antara 70 – 79 = baik

Antara 60 – 69 = cukup

Antara 50 – 59 = kurang

Antara 0 – 49 = gagal ( Muhibbin Syah, 2010:151 )

2. Uji Normalitas Variabel X dan Y meliputi :

a. Mencari rentang (R), dengan rumus :

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{Subana,dkk., 2000:38})$$

b. Mencari jumlah kelas interval (K) dengan rumus :

$$K = 1 + (3,3) \log n \quad (\text{Subana,dkk., 2000: 39})$$

c. Mencari panjang kelas interval (P) dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana,dkk., 2000: 40})$$

d. Menyusun tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel

e. Menghitung Mean (  $\bar{X}$  ) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi} \quad (\text{Subana, dkk., 2000: 65})$$

f. Menghitung Median (Md) dengan rumus :

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Subana,dkk., 2005: 72})$$

g. Menghitung Modus (Mo) dengan rumus :

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Subana,dkk., 2000: 74})$$

h. Menghitung harga Standar Deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{n} - \frac{\sum (FX)^2}{n^2}} \quad (\text{Rahayu Karidinata, 2009: 100})$$

i. Membuat tabel frekuensi observasi dan eksptasi masing-masing variabel

dengan menghitung Z skor, Z daftar, Ei untuk Variabel X dan Y dengan

ketentuan sebagai berikut :

$$Zskor = \frac{Bk - \bar{x}}{SD} \quad (\text{Subana,dkk., 2000: 97})$$

j. Menentukan harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, dkk., 2000: 124})$$

k. Mencari derajat kebebasan ( db) dengan rumus :

$$db = n - 2 \quad (\text{Subana, dkk., 2000: 145})$$

l. Menentukan nilai  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikan 5%

m. Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan :

jika  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  maka data yang diteliti berdistribusi normal, dan jika

$\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$  maka data yang diteliti berdistribusi tidak normal.

(Subana, dkk., 2000:126)

b) Analisis Korelasi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel (Variabel X dan Variabel Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Linieritas Regresi

(b) Membuat tabel untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam pengujian linieritas regresi.

(c) Menentukan rumus persamaan linieritas regresi :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Dimana :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi linier

X = Variabel Terikat (Pemahaman santri)

Y = Variabel Bebas (Motivasi santri) (Sudjana, 2005: 315)

(d) Menguji Linieritas Regresi

Uji Linieran regresi ini digunakan untuk meyakinkan apakah regresi yang didapatkan berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan tentang hubungan antara variabel-Variabel Yang diteliti.

Dalam menguji linieritas regresi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah kuadrat koefisien a (JKa), dengan rumus :

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana,dkk.,2000: 162})$$

2. Menghitung jumlah kuadrat gabungan regresi b terhadap a, dengan rumus:

$$JK(\hat{y}_a) = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\} \quad (\text{Subana,dkk.,2000: 162})$$

3. Menghitung jumlah kuadrat residu (Jkres) dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum Y_i^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana,dkk., 2000: 163})$$

4. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JKkk) dengan rumus :

$$JK_{kk} = \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana,dkk., 2000: 163})$$

5. Menentukan jumlah kuadrat ketidak cocokan ( JKtc ), dengan rumus :

$$JK_{tc} = JK_r - JK_{kk} \quad (\text{Subana,dkk., 2000: 163})$$

6. Menentukan derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus :

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana,dkk., 2000: 163})$$

7. Menentukan derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus :

$$dbtc = k - 2 \quad (\text{Subana,dkk., 2000: 163})$$

8. Menentukan rata-rata kuadrat kekeliruan, dengan rumus :

$$RKkk = \frac{JKkk}{dbkk} \quad (\text{Subana,dkk., 2000: 163})$$

9. Menentukan rata-rata kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus :

$$RKtc = \frac{JKtc}{dbtc} \quad (\text{Subana,dkk., 2000: 163})$$

10. Menentukan nilai F ketidakcocokan dengan rumus :

$$Ftc = \frac{RKtc}{RKkk} \quad (\text{Subana,dkk., 2000: 164})$$

11. Menentukan nilai F dari daftar atau tabel dengan derajat kepercayaan

95% (pada taraf 0,05).

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(db_{tc}/db_{kk}) \quad (\text{Subana,dkk., 2000: 164})$$

12. Memeriksa linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $Ftc < F_{tabel}$ , maka regresi tersebut linier.
- Jika  $Ftc > F_{tabel}$ , maka regresi tersebut tidak linier.

2. Menghitung Koefesien Korelasi

- a. Jika regresinya linier, dilanjutkan dengan menghitung koefisien korelasi ( $r_{XY}$ ) dan Koefisien korelasi menunjukkan besarnya hubungan antara kedua variabel, maka diberlakukan rumus korelasi pearson product moment, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 369})$$

- b. Apabila ternyata salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka pendekatan korelasinya adalah rumus korelasi rank dari spearman sebagai berikut :

$$r' = 1 - \frac{6 \sum b^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2005: 455})$$

- c. Hasil perhitungan korelasi akan dicocokkan dengan tingkat korelasi berikut ini:

0,00 – 0,20 = hampir tidak ada korelasi

0,21 – 0,40 = korelasi rendah

0,41 – 0,60 = korelasi sedang

0,61 – 0,80 = korelasi tinggi

0,81 – 1,00 = korelasi sempurna (Anas Sudijono, 2005: 193)

3. Menentukan uji signifikansi korelasi dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan t hitung dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 377})$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah siswa (sampel)

- b. Mencari derajat kebebasan ( Dk ) dengan rumus:

$$Db = n - 2 \quad (\text{Subana, dkk., 2000: 118})$$

- c. Mencari nilai t tabel dengan derajat kebebasan ( db ) dan taraf signifikansi 5 % dari daftar distribusi t.



d. Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

- i. Hipotesis  $H_a$  diterima jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel
- ii. Hipotesis  $H_o$  diterima jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel

(Subana,dkk., 2000:118)

4. Menghitung besar kecilnya pengaruh dengan menggunakan rumus :

$$E = 100 (1 - k)$$

Dalam hal ini  $k = \sqrt{1 - r^2}$

(Gaos, 1983: 116-118)

